

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI

Tri Mega Ralasari S.¹, Fransiska Ria Lia Tarigas²

^{1,2}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
IKIP-PGRI Pontianak, Jalan Ampera No.88. Pontianak 78116

¹e-mail: mega88.mt@gmail.com

Abstrak

Program Bimbingan Pribadi ditujukan untuk mengembangkan potensi diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak dalam bidang ekstrakurikuler tergolong baik, meliputi aspek kebugaran, kesehatan, keterampilan dasar, keterampilan khusus, terkuasainya prinsip-prinsip gerak, kemampuan berpikir, mengambil keputusan dalam keadaan sulit, keterampilan sosial dalam solidaritas, keterampilan sosial dalam sikap sportivitas, kepercayaan diri, dan citra diri, yang berarti guru pembimbing telah memberikan pemahaman tentang potensi diri positif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif-kualitatif dengan bentuk penelitian studi survey. Adapun hasil yang diperoleh adalah berupa langkah-langkah penyusunan program dilakukan berdasarkan rancangan program yang telah disusun yang disesuaikan dengan rumusan kebutuhan berdasarkan assessment, rumusan kebutuhan berdasarkan tujuan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan dan materi yang diberikan, dan strategi pengembangan program.

Kata Kunci: program, bimbingan pribadi, potensi diri.

Abstract

Personal Guidance Program was aimed at developing self-potential in grade XI students of SMA Negeri 6 Pontianak which in the field of extracurricular is good, covering aspects of fitness, health, basic skills, special skills, mastering the principles of motion mastery, thinking ability, decisions making in difficult circumstances, social skills in solidarity, social skills in the attitude of sportsmanship, self-confidence, and self-image, which means the counselor teacher has provided an understanding of the positive self potential. The method used in this research is descriptive quantitative-qualitative with survey research form. The study resulted step-by-step programming which was arranged based on the draft program that has been prepared that adjusted with the formulation of needs based on assessment, the formulation of needs based on the purpose of guidance and counseling in accordance with the objectives and provided materials, and program development strategies.

Keywords: *programme, personal guidance, self potential.*

PENDAHULUAN

Program Bimbingan Pribadi merupakan bagian yang terpadu dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. Oleh karenanya, upaya guru bimbingan dan konseling maupun berbagai aspek yang terlingkup dalam program merupakan bagian yang tak terpisahkan dari seluruh kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan di lembaga yang bersangkutan. Sebagai

bagian yang terpadu, program Bimbingan Pribadi diarahkan kepada upaya memfasilitasi siswa untuk mengenal dan menerima dirinya sendiri serta lingkungannya secara positif dan dinamis dan mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab, mengembangkan serta mewujudkan diri secara efektif dan produktif, sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan, serta menyangkut upaya memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya. Penyusunan program Bimbingan Pribadi harus merujuk kepada kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum dan lingkup layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (Tohirin, 2007: 26).

Penelitian yang dilakukan oleh Budiyo (2015) berjudul Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Dengan Bimbingan Pribadi dan Sosial, menyebutkan bahwa remaja cenderung memiliki sikap kurang percaya diri dan penuh keragu-raguan dalam memilih karier di masa depan, pesimis menjalani kehidupan di masa depan dan tidak yakin dengan apa yang akan diperoleh di masa yang akan datang. sehingga ketika ingin mengembangkan diri, bukan didasarkan atas minat pribadi melainkan ikut-ikutan teman sebayanya, sehingga mereka tidak berhasil dalam proses belajar, baik sosial maupun akademik.

Senada dengan penelitian tersebut, dari pengamatan dan survei di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Pontianak menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam mengembangkan potensi diri siswa kelas XI seperti kurangnya partisipasi, rendahnya motivasi, rasa rendah diri, serta kurangnya rasa percaya diri dalam mengeksplorasi kemampuan potensi diri. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran terhadap minat dan potensi diri sendiri, serta kurang pro aktifnya guru bimbingan dan konseling dalam membidik pelayanan, terutama dalam pemberian layanan informasi dan fungsi pemahaman mengenai potensi diri yang dimiliki oleh siswa. Adapun rumusan masalah yang dimaksud dalam penelitian, meliputi: (1) Bagaimanakah profil potensi diri siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak?; (2) Bagaimanakah langkah-langkah menyusun program bimbingan dan konseling mengembangkan potensi diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak?; dan (3) Bagaimanakah rancangan program

bimbingan dan konseling untuk mengembangkan potensi diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak?.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ialah penelitian studi survei. Sebagai objek penelitian atau sumber data dalam penelitian adalah dengan karakteristik siswa yang terdaftar pada kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak tahun ajaran 2011/2012 dan termasuk siswa tinggal kelas dan siswa pindahan. sedangkan untuk karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling, yaitu berlatar belakang S1 Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan karakteristik, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah satu orang guru pembimbing, dan siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak sebanyak 190 siswa. Seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi Siswa		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPA 1	7	25	32
2	XI IPA 2	7	24	31
3	XI IPA 3	8	23	31
4	XI IPS 1	17	15	32
5	XI IPS 2	16	16	32
6	XI IPS 3	16	16	32
JUMLAH		71	119	190

(TU SMA Negeri 6 Pontianak Tahun Ajaran 2016/2017)

Dikarenakan jumlah populasi yang cukup besar, maka ditentukan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh) menunjukkan pada bagian dari populasi (*universum*). Dalam penelitian menggunakan sampel 48 orang siswa diambil 25% dari jumlah populasi sebanyak 190 orang siswa menjadi 64 orang siswa.

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik komunikasi, yang meliputi teknik komunikasi tidak langsung dan teknik komunikasi langsung.

Dalam pengelolaan data untuk menjawab masalah penelitian, maka perlu ditetapkan teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan atau sub masalah yang akan dijawab. Menganalisis data hasil angket digunakan untuk menjawab sub masalah berkenaan dengan profil potensi diri siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak menggunakan perhitungan rumus persentase dengan tolok ukur kategori kualitas persentase sesuai. Sedangkan untuk rumusan masalah langkah-langkah penyusunan dan rancangan program dijawab menggunakan teknik pengumpulan data komunikasi langsung dan studi dokumenter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak

Diketahui secara keseluruhan program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan potensi diri siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak berjalan dengan baik (71,27%). Kegiatan dalam pelaksanaan program Bimbingan Pribadini masuk katagori baik. Jika dilihat lebih rinci ke dalam aspek-aspeknya maka tampak bahwa aspek potensi diri positif termasuk katagori baik (71,27%). Dapat diartikan bahwa program bimbingan konseling dalam mengembangkan potensi diri siswa yang positif sudah berjalan dengan baik. Program tersebut meliputi: (1) Memiliki idealisme telah berjalan dengan rata-rata hasil baik mencapai 85,07%, ditunjukkan dengan adanya minat siswa tersebut untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki dengan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler; (2) Sikap dinamis dinilai berjalan dengan baik mencapai 79,17%, dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam ekstra kurikuler dengan cukup intensif sedangkan untuk sikap kreatif masuk kategori cukup baik yaitu 59,03%, dapat dinilai dari sikap siswa yang belum sepenuhnya mampu memahami cara memaksimalkan potensi diri yang dimiliki; (3) Keberanian mengambil resiko berjalan dengan baik mencapai 70,83%, yang ditunjukkan atas minat siswa dalam menampilkan diri atas potensi yang dimilikinya; (4) Sikap optimis berjalan dengan baik mencapai 72,22%, siswa percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya dan mampu menunjang masa depannya; (5) Sikap kemandirian dan disiplin berjalan dengan baik

mencapai rata-rata 76,73%, ditandai aktivitas siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan memulai kegiatan sendiri secara intensif; (6) Fisik yang kuat dan sehat mencapai rata-rata 75,69% dengan kategori baik dilihat dari kesiapan fisik siswa dalam melaksanakan tiap kegiatan yang diikuti; (7) Sikap kesatria dan sikap berani mengakui kekalahan berjalan cukup baik mencapai rata-rata 61,11%, ditandai siswa masih belum mampu mengembangkan jiwa sportivitas saat mengikuti pertandingan ataupun kejuaraan namun cukup mampu menahan sikap tersebut secara positif; (8) Penerapan IPTEK berjalan dengan baik mencapai 74,30%, uji coba IPTEK masuk kategori cukup baik mencapai 61,80%, artinya siswa mampu memahami adanya perkembangan IPTEK namun masih belum mampu untuk mengkreatifitaskan IPTEK dalam hal-hal baru; (9) Kompetitif berjalan dengan baik mencapai 68,75%, artinya siswa selain didukung keberanian mengambil resiko siswa juga memiliki jiwa yang mampu untuk bersaing dalam menampilkan diri sebagai bentuk kemampuan atas potensi yang dimiliki; (10) Daya pikir yang kuat berjalan dengan baik mencapai 74,39%, mempunyai pemahaman yang tinggi masuk kategori cukup baik mencapai 64,58%, yang berarti siswa memiliki kemampuan atas pemecahan masalah atas rintangan maupun hambatan dan upaya-upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki meskipun masih membutuhkan adanya bimbingan oleh guru pembimbing maupun pembina ekstrakurikuler; dan (11) Memiliki bakat tergolong cukup baik mencapai 52,78%, sedangkan pengembangan bakat berjalan dengan baik mencapai 79,17%, hal ini disebabkan adanya perbedaan bakat yang dimiliki oleh tiap individu.

Potensi Diri dalam Bidang Ekstrakurikuler pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak

Secara keseluruhan pelaksanaan program Bimbingan Pribadi untuk mengembangkan potensi diri dalam bidang ekstrakurikuler pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak berjalan dengan baik (75,69%). Pelaksanaan program bimbingan konseling ini masuk katagori baik. Program meliputi: (1) Kebugaran dan kesehatan berjalan dengan baik mencapai rata-rata 79,51%, hal tersebut ditandai adanya kemampuan siswa dalam mengikuti tiap rangkaian pelaksanaan kegiatan secara baik dan efektif; (2) Keterampilan fisik baik secara khusus

maupun umum diperoleh kategori baik dengan rata-rata 70,14%, ditunjang dengan adanya kesiapan fisik yang sehat dan bugar; (3) Terkuasainya prinsip-prinsip gerak berjalan dengan baik 69,44%, dilihat dari kemampuan siswa yang telah mampu mengorganisasikan sistem gerak tubuh yang dimilikinya dengan dinamis; (4) Kemampuan berpikir masuk kategori baik mencapai 74,34%, hal tersebut dimaksudkan sebagaimana hasil dari daya pikir siswa yang kuat dalam kemampuan pemecahan masalah dan menghadapi rintangan; (5) Keterampilan sosial dalam solidaritas berjalan dengan baik mencapai 84,72%, keterampilan sosial dalam sikap sportivitas berjalan dengan baik pula mencapai 75,69%, artinya siswa telah belajar mengembangkan sikap sportivitas ketika menampilkan dirinya di luar; dan (6) Kepercayaan diri masuk kategori baik mencapai 75%, dan untuk citra diri masuk kategori baik mencapai 79,86%, siswa telah memiliki motivasi untuk berprestasi serta mengaktualisasikan dirinya pada lingkungan sekitarnya.

Rancangan Program Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Potensi Diri Pada Siswa

Program layanan bimbingan dan konseling yang akan di kembangkan ada dua komponen yaitu: (1) Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing kepada seluruh siswa, melalui format klasikal maupun kelompok. Beberapa kegiatan pendukung untuk layanan informasi adalah instrumen non tes untuk layanan informasi yang disusun sendiri oleh pembimbing dan dipergunakan untuk menetapkan informasi yang menjadi isi layanan dan peserta layanan. Wujud dari kegiatan melalui beberapa tahapan yakni identifikasi kebutuhan, penetapan materi, penetapan subjek sasaran, penetapan penyaji, persiapan prosedur, perangkat dan media layanan serta kelengkapan administrasi; dan (2) Layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan melalui tahapan awal yaitu pengkajian potensi dan kondisi siswa, pengkajian kondisi lingkungan yang mengacu pada subjek layanan, pengkajian kesesuaian antara potensi diri siswa dengan kondisi lingkungannya yang secara dinamis berkembang pada diri siswa, pengkajian kondisi dan prospek lingkungan lain yang mungkin ditempati dan penempatan subjek ke lingkungan baru. Wujud kegiatan layanan yang berkenaan dengan pengembangan potensi diri adalah

penempatan dan penyaluran siswa dalam kelompok dan kegiatan bakat dan minat khusus atau ekstrakurikuler. Prosedur dan langkah-langkah layanan penempatan dan penyaluran adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan mencakup identifikasi permasalahan, penetapan sasaran layanan, persiapan prosedur, langkah-langkah dan fasilitas layanan serta kelengkapan administrasi; (2) Pelaksanaan mencakup analisa kondisi permasalahan, dan pelaksanaan layanan; (3) Evaluasi mencakup penetapan materi evaluasi, penetapan prosedur, pengaplikasian instrumen, dan pengolahan hasil aplikasi instrumen; (4) Analisa hasil dengan penetapan standar evaluasi analisa hasil serta penafsiran hasil analisis; (5) Tindak lanjut; dan (6) Pelaporan.

Secara lengkap, Program Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pontianak adalah sebagaimana tertera dalam matrik pada tabel 2.

Tabel 2 Mengembangkan Potensi Diri pada Siswa

LAYANAN INFORMASI									
No	Aspek	Tujuan	Materi	Strategi Layanan	Teknik/Metode Layanan	Pelaksana	Waktu	Evaluasi	
1	Potensi Diri	Siswa mampu memahami potensi yang dimilikinya	a. Memiliki idelisme b. Dinamis dan kreatif c. Keberanian mengambil resiko d. Optimis e. Kemandirian dan disiplin f. Fisik yang kuat dan sehat g. Sikap kesatria h. Terampil dalam menerapkan IPTEK i. Kompetitif j. Daya pikir yang kuat k. Memiliki bakat	klasikal	a. Ceramah b. Membaca referensi yang berkenaan dengan potensi diri c. Memberikan contoh orang yang sukses dalam mengembangkan potensi dirinya	Guru BK	1x 45 Menit Minggu ke1,2, dan 3	Lisan dan tulisan	
2.	Potensi diri yang perlu dikembangkan dalam bidang ekstrakurikuler untuk mencapai prestasi	Siswa dapat membangun keterampilan di bidang ekstrakurikuler untuk mencapai prestasi	a. Kebugaran dan kesehatan b. Keterampilan fisik c. Terkuasainya prinsip-prinsip gerak d. Kemampuan berpikir e. Keterampilan sosial f. Kepercayaan diri dan citra diri	Klasikal	a. Ceramah b. Praktek c. penugasan	Guru BK	1x45 Menit Minggu ke 4,5, dan 6	Lisan dan tulisan	

Layanan penempatan penyaluran pada Program Pengembangan Potensi Diri ditujukan untuk mengarahkan siswa memahami pentingnya potensi diri yang dimiliki melalui layanan bimbingan kelompok. Sedangkan, untuk meningkatkan pemahaman siswa yang kurang peduli terhadap potensi dirinya serta memperoleh penilaian yang kurang positif terhadap dirinya, maka dirancang sebuah layanan konseling individual. Kegiatan penunjang dalam rancangan program ialah meliputi himpunan data, aplikasi instrumentasi non tes, serta konsultasi melalui konferensi kasus bila dianggap perlu untuk diselenggarakan.

SIMPULAN

Program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan potensi diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak mampu disusun dengan baik. Hal dilihat dari kesimpulan berikut: (1) Gambaran potensi diri siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pontianak dalam bidang ekstrakurikuler tergolong baik, meliputi kebugaran, kesehatan, keterampilan dasar, keterampilan khusus, terkuasanya prinsip-prinsip gerak, kemampuan berpikir, mengambil keputusan dalam keadaan sulit, keterampilan sosial dalam solidaritas, keterampilan sosial dalam sikap sportivitas, kepercayaan diri, dan citra diri, yang dimaknakan sebagai guru pembimbing telah memberikan pemahaman tentang potensi diri positif; (2) Langkah-langkah penyusunan program berdasarkan analisis hasil wawancara dapat disimpulkan secara umum bahwa langkah-langkah menyusun program bimbingan pribadi untuk mengembangkan potensi diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pontianak sudah tergolong baik dengan upaya pihak sekolah menerapkan rancangan program yang telah disusun; dan (3) Rancangan program bimbingan pribadi untuk mengembangkan potensi diri pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pontianak didalamnya terdapat rumusan kebutuhan berdasarkan *assessment*, rumusan kebutuhan berdasarkan tujuan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan dan materi yang diberikan, dan strategi pengembangan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M. 2010. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Atika, A. 2010. *Program Bimbingan dan Konseling Untuk mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa* (Tesis tidak diterbitkan). Bandung: UPI.
- Budiyono, A. 2016. *Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Dengan Bimbingan Bidang Pribadi Dan Sosial*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ernawati, I. 2016. Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Diri Siswa. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hapsari, S. 2010. *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XI*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Kulsum, S. 2013. Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Domain Pengembangan Diri Siswa. *Jurnal Konseling Pendidikan*, ISSN: 2337-6740.
- Nurihsan, A. J. 2010. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.

- Sukardi, D.K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyono, S. 2007. *Manajemen Potensi Diri*. Jakarta: PT. Grasindo.